

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Covid-19 / Virus Corona pertama kali muncul di Kota Wuhan, *China*. *Corona Virus Disease* pada tahun 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Kemudian berkembang dengan cepat dan tidak terkontrol ke seluruh dunia. Sementara di Indonesia kasus Covid-19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020.<sup>1</sup>

Selain itu, dampak COVID-19 itu begitu dashyat. Dampaknya yang nyata adalah kehilangan nyawa atau kematian, penurunan dan pelambatan ekonomi (*resesi*), terganggu aktivitas pendidikan, ekonomi dan sosial, dan yang paling mengkhawatir dampak psikologis dan perubahan perilaku pada masyarakat, aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online.<sup>2</sup>

Sekarang depresi telah menyebar secara luas sekaligus menjadi ancaman kesehatan mental di dunia. Tahun 2015 data menunjukkan lebih dari 30 juta orang di seluruh dunia hidup dengan memiliki gangguan depresi.

---

<sup>1</sup> Ivan Muhammad Agung, "Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Psikobuletin - Buletin Ilmiah Psikologi*, Volume 1, Nomor 2, (2020), 68-69.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 69.

Menurut WHO pada tahun 2017 kesulitan mendapatkan akses pelayanan kesehatan primer disebabkan karena masih tingginya pandangan sosial dan dukungan terhadap orang dengan masalah mental.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri menunjukkan gangguan mental emosional seperti gejala depresi diusia lebih dari 15 tahun mencapai angka 6 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Persentase melonjak dari tahun ke tahun. Individu yang mempunyai gangguan depresi biasanya dalam beraktivitas cenderung tidak optimal baik itu di lingkungan keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Menurut Kemenkes pada tahun 2016, gangguan depresi dapat menyebabkan turunnya kualitas hidup bagi individu yang mengalami dan juga keluarganya.<sup>4</sup>

Berikut keadaan pasien gangguan depresi di Puskesmas Sananwetan yang dipaparkan oleh salah satu perawat yang bekerja di Puskesmas Sananwetan bernama Pak T, beliau mengemukakan jawaban sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Jumlah masyarakat Kota Blitar yang mempunyai gangguan depresi tidak terkaji karena semua data ada di setiap puskesmas yang ada.
2. Selama pandemi Covid-19 jumlah pasien dengan gangguan depresi tidak dianalisa sebab observasi lapangan memang benar dilakukan tetapi tidak dilakukan tindak lanjut penelitian.
3. Keluhan pasien gangguan depresi kebanyakan pusing, tidak bisa tidur, merasa cemas.

---

<sup>3</sup> Yudi Kurniawan dan Indahria Sulistyarini, "Terapi Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Episode Depresi Berat dengan Gejala Psikotik", *Philantrophy Journal of Psychology*, Volume 1, Nomor 1, (2017), 65.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 65-66.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak T, selaku perawat di Puskesmas Sananwetan, Blitar 23 Maret 2021.

4. Penanganan pasien gangguan depresi di Puskesmas Sananwetan diberikan obat dan konseling di poli umum.
5. Persentase jumlah pasien gangguan depresi di Kota Blitar belum diketahui tetapi pasien depresi akan berhenti konseling setelah keluhan selesai, pihak puskesmas tidak pernah menghentikan pasien untuk datang berobat dan konseling.
6. Pasien depresi meminta pertolongan karena dia merasa membutuhkan dan mengakui keadaannya tetapi ada juga yang tidak (50 : 50).
7. Pasien depresi masih bisa diajak berkomunikasi saat konseling di puskesmas yang tidak bisa diajak komunikasi untuk kasus gangguan jiwa, meenarik diri lanjut ke halusinasi sampai percobaan bunuh diri.
8. Terkait konsep diri pasien gangguan depresi biasanya kurang memahami aspek positif dirinya, contohnya seperti “Aku kok bodoh ya dikelas, aku di kelas tidak pernah juara”.

Setelah peneliti melihat, mengamati, dan melakukan wawancara secara singkat, variabel psikologi yang sekiranya cocok untuk dijadikan fokus utama penelitian skripsi dan melihat situasi sekarang yang masih dalam pandemi Covid-19 ini peneliti memutuskan untuk mengambil “Konsep Diri”, karena melihat pernyataan salah satu perawat di Puskesmas Sananwetan yaitu pasien depresi masih kurang memahami aspek positif dalam dirinya. Jadi, penelitian konsep diri berguna untuk mencari tahu lebih lanjut atau melihat gambaran dari diri individu dengan gangguan depresi tentang konsep diri masing-masing subjek.

Terkait hubungan antara konsep diri dengan individu gangguan depresi yaitu orang dengan gangguan depresi mempunyai konsep diri yang berbeda daripada orang yang sehat jiwanya, hal yang membedakan adalah orang sehat jiwanya memiliki konsep diri yang sesuai dengan apa yang di cita-citakan, berdasar logika, sesuai kemampuan masing-masing individu tersebut, sedangkan orang dengan gangguan depresi mempunyai konsep diri yang rendah diri, pesimis, takut akan masa depan, dan lain-lain.

Hubungan konsep diri dengan individu gangguan depresi di masa pandemi Covid-19 ini adalah keadaan pandemi membuat konsep diri orang dengan gangguan depresi menjadi hilangnya minat dan kegembiraan, konsentrasi dan perhatian berkurang, dan lain-lain.

Alasan secara akademis mengapa memilih penelitian tentang konsep diri dengan individu yang mempunyai gangguan depresi selama masa pandemi Covid-19 karena untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari segi penelitian kualitatif sehingga tidak hanya dari sisi kuantitatif saja karena diharapkan hasil penelitian kualitatif ini akan menambahkan informasi dari subjek secara langsung.

Keunikan tema penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan subjek penelitian yaitu individu dengan gangguan depresi, dimana hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti karena akan melakukan proses pengumpulan data dari subjek dengan gangguan depresi. Sehingga diharapkan hasil data akan benar-benar sesuai dengan setiap subjek (jenis depresi yang berbeda setiap subjek).

Urgensi dari penelitian ini adalah bagaimana sumber konsep diri individu dengan gangguan depresi di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar selama pandemi Covid-19 dan bagaimana faktor konsep diri terhadap individu dengan gangguan depresi di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar selama pandemi Covid-19. Urgensi penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk membantu memahami dan menggali data yang relevan terkait dengan konsep diri dari masing-masing subjek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti ada dua antara lain:

1. Bagaimana sumber konsep diri terhadap individu dengan gangguan depresi selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar?
2. Bagaimana faktor konsep diri terhadap individu dengan gangguan depresi selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua antara lain:

1. Untuk mengetahui sumber konsep diri tiap individu dengan gangguan depresi selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor konsep diri individu dengan gangguan depresi selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi kajian Psikologi Klinis khususnya yang berkaitan dengan konsep diri pada individu dengan gangguan depresi selama masa pandemi Covid-19 serta menambah wawasan dan pengetahuan dari hasil penelitian kualitatif yang bersumber dari subjek secara langsung.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang konsep diri pada diri individu itu sendiri di masa pandemi Covid-19 seperti ini.
- b. Bagi pihak puskesmas, dapat memperoleh informasi dan mengidentifikasi lebih lanjut lagi mengenai masalah psikologis pasien gangguan depresi terutama yang berhubungan dengan konsep diri.
- c. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang konsep diri pada individu dengan gangguan depresi selama masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan hasil empiris sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang konsep diri pada individu dengan gangguan depresi selama masa pandemi Covid-19.
- e. Bagi keluarga, dapat memberikan informasi bagi keluarga subjek gangguan depresi tentang aspek psikologis yang dialami oleh subjek.

Sehingga keluarga dapat memberikan dukungan pada subjek dalam menentukan sikap dan pembentukan konsep diri yang positif oleh subjek.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Dengan judul “Hubungan Status Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin” tahun 2019 oleh Yusriana, Guslinda, Ahmad Musohur<sup>6</sup>, yang menghasilkan data: lebih dari separuh atau sebesar 55,8% responden mengalami depresi sedang atau berat di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. Tahun 2018, lebih dari separuh atau sebesar 61,5% responden dengan konsep diri negatif di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2018 dan ada hubungan hubungan konsep diri dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2018 . Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama berfokus pada konsep diri pada individu dengan depresi dan mencari konsep diri pada individu dengan gangguan depresi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini kuantitatif, subjek banyak, dan hasil penelitiannya berupa angka.
2. Dengan judul “Hubungan Konsep Diri terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Singkawang” tahun 2016 oleh

---

<sup>6</sup> Yusriana, Guslinda, Ahmad Musohur, “Hubungan Status Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin”, *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, Vol 2 (1), (Oktober, 2019), 6-7.

Christina Wiyani Putri, Wilson, Arif Wicaksono<sup>7</sup>, yang menghasilkan data: Sebagian besar pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Kota Singkawang memiliki konsep diri kurang, sebagian besar pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Kota Singkawang memiliki tingkat depresi sedang-berat, adanya hubungan bermakna antara konsep diri dan tingkat depresi pada pasien kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Kota Singkawang. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama berfokus pada konsep diri pada individu dengan gangguan depresi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini kuantitatif, subjek banyak, dan hasil penelitiannya berupa angka.

3. Dengan judul “Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri pada Remaja di Lapas Kedungpane Semarang” oleh I Gusti Bagus Dedi Aryadi dan Mona Saparwati<sup>8</sup>, yang menghasilkan data: tingkat depresi responden dengan depresi sedang sebanyak 12 responden, sedangkan yang memiliki tingkat depresi berat sebanyak 57 responden. Simpulan: berdasarkan hasil Uji Statistik Parametrik *Pearson Product Moment* diketahui nilai signifikan atau sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 <$  lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tingkat depresi terhadap konsep diri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama berfokus pada konsep diri pada individu dengan

---

<sup>7</sup> Christina Wiyani Putri dan Wilson, Arif Wicaksono, “Hubungan Konsep Diri terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Singkawang”, *Jurnal Cerebellum*, Volume 2, Nomor 2, (Mei, 2016) , 500.

<sup>8</sup> I Gusti Bagus Dedi Aryadi dan Mona Saparwati, “Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri pada Remaja di Lapas Kedungpane Semarang”. *Artikel Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo*, (Februari, 2021), 4.



gangguan depresi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini kuantitatif, subjek banyak, dan hasil penelitiannya berupa angka.

4. Dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Depresi pada Transgender: Kajian Literatur” oleh Salsabila Nur Istigfari dan Elis Hartati<sup>9</sup>, yang menghasilkan data: ada 7 artikel yang cocok dikaji dan berisi hasil sintesis adanya hubungan antara konsep diri dengan depresi pada transgender, tingkat depresi pada transgender dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya dukungan sosial, rendahnya harga diri, ketidakpuasan citra tubuh, kurangnya kemampuan coping, kesepian sosial dan emosional, serta rendahnya kepuasan seksual. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama berfokus pada konsep diri pada individu dengan gangguan depresi serta pembahasan berupa deskripsi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah data yang dikumpulkan dari literature sedangkan penelitian oleh peneliti ini data dari subjek lewat wawancara dan observasi.
5. Dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar” oleh Meske Lona Sedubun, Dahrianis dan Husni Mahmuddin<sup>10</sup>, yang menghasilkan data: adanya hubungan antara konsep diri dengan depresi

---

<sup>9</sup> Salsabila Nur Istigfari dan Elis Hartati, “Hubungan antara Konsep Diri dengan Depresi pada Transgender: Kajian Literatur”. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, Volume 4, Nomor 1, (Juni, 2021), 44.

<sup>10</sup> Meske Lona Sedubun, Dahrianis dan Husni Mahmuddin, “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, Volume 1, Nomor 2, (2021), 157.

pada pasien pasca stroke, dengan hasil yang diperoleh nilai hitung (gambaran diri, nilai  $p=0,008$ ), (ideal diri, nilai  $p=0,012$ ), (harga diri, nilai  $p=0,003$ ), (peran diri, nilai  $p=0,003$ ), (identitas diri, nilai  $p=0,007$ ). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama berfokus pada konsep diri pada individu dengan gangguan depresi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini kuantitatif, subjek banyak, dan hasil penelitiannya berupa angka.

#### **F. Definisi Istilah / Operasional**

Konsep diri adalah semua orang mengembangkan sifat, kapasitas, objek dan aktivitas yang individu miliki dan cita-citakan dan berasal dari pengalaman sosial serta beberapa aspek seperti citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon.

Gangguan depresi adalah gangguan suasana hati yang dapat mempengaruhi cara individu dalam merasa, berpikir, atau berperilaku dan dapat menyulitkan kegunaan sosial dan kegiatan lain serta rasa sedih yang mendalam sehingga individu akan terbawa dalam kesedihan tersebut.